

**KONSEP HABLUMMINALLAH DALAM LIRIK LAGU LETTO SANDARAN HATI  
(Analisis Hermeneutik Wilhelm Dilthey Dalam Lirik Lagu *Sandaran Hati* Letto)**

**Eka Anjani\*, Fenny Mahdaniar\*\***

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara 20371

[ekaanjani@stidalhadid.ac.id](mailto:ekaanjani@stidalhadid.ac.id)\*, [Fennymahdaniar@stidalhadid.ac.id](mailto:Fennymahdaniar@stidalhadid.ac.id)\*\*

**ABSTRAK**

The Song is an effective form of mauidhotul hasanah's da'wa. It can express da'wah messages that can touch of thought and feeling at the same time. However, sometimes the language in the song lyrics used by the musicians does not always express da'wah messages explicitly, but implicitly. As in the lyric of Letto's song "Sandaran Hati", which was made by Noe Letto. This study uses Wilhelm Dilthey's hermeneutic analysis to explore the implicit meaning holistically. Typical of Wilhelm Dilthey's hermeneutic analysis is to explore aspects of *erlebnis* (living experience) and *Ausdruck* (expression) to find a deep and objective *Verstehen* (understanding) of the text made by the subject of the text. This research method uses a descriptive qualitative data collection method from the literature study and a note-taking analysis method. This study found that there were several concepts of *hablumminallah* that conveyed in the lyrics of Letto's song "Sandaran Hati" as a da'wah messages, including: 1) humans must realize their position as servants of Allah Swt. who must live life as commanded by Allah Swt. 2) humans must use the tools of mind and feeling given by Allah Swt. for worship, 3) when humans experience problems in life both in the world and about religion, they can ask for Allah's guidance.

**Keyword:** *Hermeneutik Dilthey, lirik lagu, letto, makna*

## A. Pendahuluan

Dakwah adalah salah satu perintah Allah untuk umat Islam yang bertujuan mengajak manusia berubah menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga, dakwah erat dengan proses komunikasi yang melibatkan pendakwah dan sasaran dakwah. Kondisi sasaran dakwah yang beragam mulai dari jenis kelamin, usia, pendidikan, tingkat ekonomi, membuat pendekatan yang digunakan kepada sasaran dakwah juga berbeda. Agar bisa berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, diperlukan strategi komunikasi dakwah.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk strategi komunikasi dakwah adalah dengan menggunakan media lagu.<sup>2</sup> Di Indonesia, lagu mendapatkan respon positif di masyarakat. Dulu, Sunan Kalijaga mengenalkan ajaran Islam dengan lagu *lir-ilir*<sup>3</sup>, dan *cublek-cublek suweng*. Nasidah Ria dengan beragam lagu qasidahnya, Hadad Alwi dan Sulis dengan album "cinta rasul" bahkan Rhoma Irama juga memiliki lagu yang mengandung nilai dakwah. Sedangkan saat ini banyak lagu-lagu religi yang muncul justru dari band beraliran pop seperti Ungu, Gigi, Wali, serta Letto<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 312, doi:10.15575/idajhs.v11i2.2398.

<sup>2</sup> Farid Dimiyati, "Kekuatan Musik Dalam Dakwah Islam," *NU Online*, June 2017.

<sup>3</sup> Yusuf Bakti Nugraha and Lutfiah Ayundasari, "Sunan Kalijaga Dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-Ilir," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 4 (April 30, 2021): 528-32, doi:10.17977/UM063V1I4P528-532.

<sup>4</sup> Muhamad Hosen and Rakhmad Saiful Ramadhani, "Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band

Pesan dakwah yang disampaikan dalam lagu berisikan ketuhanan, kecintaan terhadap rasul, perintah dan larangan Allah serta etika yang benar dalam Islam.<sup>5</sup> Pesan tersebut disampaikan dengan harapan *mad'uw* yang mendengarkan bisa berubah menjadi lebih baik, menjauhi dan meninggalkan kemungkaran.

Lagu sebagai salah satu bentuk *mauidhoh hasanah*<sup>6</sup> merupakan hal yang menarik bagi sasaran dakwah karena tidak membosankan, bisa diputar berulang-ulang dan bisa didengarkan dimana saja dan kapan saja.<sup>7</sup> Oleh karena itu banyak musisi yang menjadikan lagu sebagai media penyampai pesan dakwah.<sup>8</sup>

Kajian sebelumnya tentang lagu Letto berupa Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto) karya Muhamad Hosen dan Rakhmad Saiful

---

Letto)," *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora* 1 (2020), <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitratikomunika/article/view/723>.

<sup>5</sup> Mega Cynthia, "Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu 'Sejujur Bangkai' Rhoma Irama," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (August 28, 2020): 107-26, doi:10.55372/INTELEKSIAJPID.V2I1.62.

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

<sup>7</sup> Muhammad Taufik and Noor Fadhli Marh, "Pesan Dakwah Melalui Musik Islami," *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 2, doi:10.30983/fuaduna.v2i1.2021.

<sup>8</sup> H Setiawan, "Pesan Dakwah Dalam Lagu (Analisis Pada Lirik Lagu 'Dunia Sementara Akhirat Selamanya', Karya Derry Sulaiman)," *Jurnal.laisambas.Ac.Id*, accessed April 12, 2022, <http://jurnal.laisambas.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/4.-HALIM-SETIAWAN-PESAN-DAKWAH-DALAM-LAGU.pdf>.

Ramadhani. Dalam kajian tersebut disampaikan bahwa dalam lirik lagu Letto terdapat pesan dakwah diantaranya mengenai eksistensi Tuhan, keyakinan atau keimanan seorang hamba akan adanya Tuhan dengan segala kekuasaannya, bentuk respon emosional seorang hamba pada Tuhan, serta mengenai pemahaman akan adanya sesuatu yang dianggap suci. Pesan yang ingin disampaikan itu tidak spesifik pada lagu tertentu melainkan beberapa lagu Letto di antaranya adalah permintaan hati, *Sandaran Hati*, serta menyambut janji.<sup>9</sup>

Selain itu, ada pula kajian di aspek gaya bahasa yakni "Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Letto dalam Album "Truth, Cry, and Lie": Kajian Stilistika". Penelitian itu didapatkan sepuluh majas yang ada di dalam album tersebut diantaranya adalah metafora, majas repetisi, majas sinekdoke, majas alegori, majas hiperbola, majas antithesis, majas personifikasi, majas simile, majas litotes dan majas ironi. Kajian ini tidak mengkaji aspek makna dalam lagu, melainkan hanya identifikasi gaya bahasa saja.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian sebelum-sebelumnya, lagu-lagu Letto yang banyak dikaji adalah pada aspek gaya bahasa, dan analisis pesan dakwah dengan pendekatan semiotika. Dengan adanya kajian lirik lagu Letto menggunakan pendekatan hermeneutika, dapat menambah khazanah hasil temuan yang berbeda

atas pemaknaan lirik lagu 'Sandaran Hati' Letto yang telah dilakukan oleh Muhamad Hosen dan Rakhmad Saiful<sup>11</sup> dengan pendekatan Semiotik Riffattere.

Sedangkan hermeneutika sebagai dasar metodologis dapat dilihat seperti peristiwa sejarah yang bisa dipahami dengan tiga proses. Pertama, memahami sudut pandang atau gagasan pelaku asli. Kedua, memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah. Ketiga, menilai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan-gagasan yang berlaku pada saat sejarawan itu hidup.<sup>12</sup> Oleh karena itu, hermeneutika dan penerapannya cukup luas pada ilmu-ilmu kemanusiaan seperti sejarah, hukum, filsafat, agama, linguistik, kesusastraan, seni dan sebagainya.<sup>13</sup>

## B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, interpretasinya mendalam dan bersifat eksploratif terhadap objek kajian. Data dari penelitian ini didapatkan dari sumber pustaka seperti *official youtube* Musica Studio, hasil wawancara langsung dengan Sabrang yang ditayangkan di beberapa kanal YouTube, serta beberapa sumber pustaka lain sebagai penunjang. Metode analisis yang dilakukan yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Pada tahap reduksi data dilakukan dengan memilih data-data yang terkait dengan sosiologis dan psikologis pengarang terkait serta proses penciptaan lagu *Sandaran Hati*. Proses sosiologis itu

---

<sup>9</sup> Hosen and Saiful Ramadhani, "Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffatterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)."

<sup>10</sup> Isadora Wantika, Rika Yulianti, and Muthmainnah, "Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Letto Dalam Album 'Truth, Cry, and Lie': Kajian Stilistika," *Peguruang: Conference Series* 1, no. 2 (2019): 103-8, doi:<http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>.

---

<sup>11</sup> Hosen and Saiful Ramadhani, "Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffatterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)."

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

berupa latar belakang penciptaan lagu, serta pengalaman dan pengetahuan penulis terkait isi lagu. Sedangkan penyajian data dilakukan dengan memaparkan data-data yang terkait dengan makna lagu. Setelah disajikan, penulis akan mencoba memahami kembali kondisi psikologis dan sosiologis pengarang terhadap lagu yang diciptakan, sehingga dari pemahaman itu akan memunculkan makna yang terkait dengan maksud pengarang dalam menciptakan lagu tersebut. Dalam proses analisis data menggunakan pola analisis hermeneutik Dilthey yakni *erlebnis*, *Ausdruck* dan *Verstehen*.

*Erlebnis* dalam bahasa Jerman berarti pengalaman yang dimiliki seseorang dan dirasakan sebagai sesuatu yang bermakna. Bahasa Inggris dari *erlebnis* adalah *lived experience* atau pengalaman hidup. Pengalaman merupakan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Namun menurut Dilthey, pengalaman hidup adalah pengalaman manusia yang bersentuhan langsung dengan realitas dan senantiasa melekat dalam hidupnya. Menurut Dilthey, pengalaman bukan isi suatu kegiatan reflektif kesadaran.<sup>14</sup> *Erlebnis* sebagai Pengalaman yang hidup, ditentukan oleh proses timbal balik antara pengalaman lama dan pengalaman baru. Pengalaman yang lama adalah pengalaman yang telah dialami dulu sampai sekarang masih memiliki pengalaman tersebut. Sedangkan pengalaman baru merupakan pengalaman saya saat ini. Saya memberi pemaknaan baru akan pengalaman saya yang dulu dan

---

<sup>14</sup> Sholikah, "Pemikiran Hermeneutika Wilhelm Dilthey (1833-1911 M)," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2017): 109-20, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3285>.

pengalaman lama merupakan sesuatu yang berguna bagi masa depan saya. Dengan begitu, masa lalu dan masa depan akan membentuk kesatuan struktural dengan kekinian dari seluruh pengalaman.<sup>15</sup> Penghayatan merupakan kontak langsung dengan kehidupan. Orang yang sungguh menghayati pengalaman hidupnya berarti orang itu tidak memisahkan diri dari pengalaman itu sendiri.

*Ausdruck* juga berasal dari bahasa Jerman yang dapat diartikan "ungkapan". Menurut Dilthey, ungkapan adalah segala sesuatu yang merefleksikan produk kehidupan dalam manusia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia merupakan ungkapan kehidupan atau ekspresi hidup.<sup>16</sup> *Verstehen* dapat diartikan sebagai memahami. *Verstehen* adalah proses pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup kompleksitas seorang manusia.<sup>17</sup> Seorang penafsir yang mencoba memahami, ia akan berupaya mengetahui yang dialami oleh orang lain, lewat suatu tiruan pengalamannya. Pengetahuan akan orang lain itu tidak lepas dari pengetahuan akan diri sendiri, karena kodrat semua manusia itu sama. Dengan kodrat yang sama, ini menghantarkan kita untuk dapat mengetahui orang lain. Namun kodrat antara satu manusia tidak bisa

---

<sup>15</sup> Naila Farah, "Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 1, doi:10.24235/jy.v5i1.4512.

<sup>16</sup> W Poespoprodjo, *Hermeneutika* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 42.

<sup>17</sup> Bahasa Kias et al., "Kajian Hermeneutika Dilthey Terhadap Unsur Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra," *Wistara* 4, no. 1 (2021): 21-29.

disamakan karena terikat dengan konteks.

Dari data-data yang didapat sebelum dianalisis, peneliti akan memvalidasi data dengan melakukan pengamatan yang mendalam serta menguji konsistensi informasi dari berbagai sumber pustaka yang didapat. Selain itu juga dalam hal analisis, peneliti melakukan validasi dengan diskusi rekan sejawat terkait temuan hasil pemaknaan atas data yang sama.

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### ***Erlebnis* Sabrang Letto yang Berkaitan dengan Lirik Lagu Sandaran Hati**

*Erlebnis* dalam lagu *Sandaran Hati* adalah pengalaman yang dimiliki oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (yang juga dikenal dengan panggilan populer Noe Letto) selaku pencipta lagu. Pengalaman yang dikaji adalah pengalaman yang terkait dengan isi lagu *Sandaran Hati*, sesuai dengan penjelasan Dilthey bahwa pengalaman saat penciptaan lagu bisa dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan dari pengalaman tersebut akan dimaknai oleh pencipta lagu bisa berupa pemahaman dan nilai-nilai baru, sehingga dengan pemahaman baru tersebut menjadi pijakan dalam menentukan pengalaman masa depannya. Sehingga konstruksi pengalaman yang disampaikan adalah konstruksi masa kecil hingga dewasa pengarang yang terkait dengan lagu.

Sabrang (Noe) lahir di Yogyakarta pada 10 Juni 1979. Di usia lima tahun, ia tinggal di Yogyakarta. Usia enam tahun hingga lulus SMP, Sabrang diasuh di Lampung oleh ibunya. Saat SMA, Sabrang kembali ke Yogyakarta dan diasuh oleh ayahnya. Setelah lulus SMA, Sabrang melanjutkan pendidikan di University of Alberta, Kanada selama 5,5 tahun sejak tahun 1998. Di

perguruan tinggi, Sabrang mengambil jurusan matematika dan fisika.<sup>18</sup>

Kedua orang tua Sabrang merupakan seorang seniman/seniwati. Ayah Sabrang merupakan budayawan dan sastrawan Indonesia bernama Emha Ainun Nadjib (populer dipanggil Cak Nun) yang telah melalang buana dengan grup musik Kiai Kanjeng. Serta ibunya yang merupakan seniwati. Latar belakang keluarga tersebut, membuat Sabrang memiliki jiwa seni yang kental dan sudah biasa hidup di lingkungan kesenian. Inilah yang menjadikan Sabrang cenderung mengekspresikan pemikiran dan perasaannya dengan seni. Seni sastra lebih lekat dengan Sabrang, karena ia biasa melihat ayahnya yang menciptakan dan mengenalkan lagu terkait ajaran islam melalui kelompok musik "Kyai Kanjeng". Sabrang sangat familiar dengan sastra yang dijadikan sebagai sebuah lagu.

Menurut pengakuan Sabrang, didikan Cak Nun berperan penting dalam pembentukan dirinya di masa kecil. Cak Nun selalu membiasakan Sabrang bersikap rasional, berfikir kritis, berdiskusi, mengamati, menggali, dan meriset sesuatu agar pengetahuan yang didapatkan tidak doktrin termasuk tentang agama. Pengalaman-pengalaman logika itu senantiasa dibimbing dan diarahkan untuk menemukan Tuhan dan kebesaran-Nya dengan kesadaran logika, bukan sekedar menekankan pada aturan-aturan keagamaan dan bersifat dogma.<sup>19</sup> Pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Sabrang MDP: *Letto, Maiyah, Hingga Cak Nun #Putcast - Youtube*, accessed June 24, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=K3Nlx6AKQXQ&t=565s>.

<sup>19</sup> "Sabrang: Semua Orang Pasti Pernah Tersesat Dalam Hidupnya - Youtube," accessed April 11, 2022,

dilakukan oleh Cak Nun membuat Sabrang juga suka akan ilmu pengetahuan (keilmuan). Jurusan kuliah berupa matematika dan fisika dipilih karena dianggap sebagai ilmu dasar yang paling logis, mengandung kebenaran yang hakiki, dan tanpa interpretasi. Menurut Sabrang, otak diciptakan untuk memproses informasi, bukan untuk menghafal informasi.

Sabrang merasa memiliki banyak pertanyaan seputar konsep keislaman dan ketuhanan. Ia sempat memikirkan alasan mengapa harus bertuhan dan beragama Islam. Sabrang seringkali berfikir tentang agama Islam yang ia anut, apakah sebenarnya sudah merupakan *conscious decision* (keputusan sadar), atau *habit* atau sekedar dogma? Sehingga ia merasa harus menguji keyakinannya sehingga membentuk keputusan sadar. Dalam pencarian itu, saat menjadi marbut masjid di Kanada dan aktif mengikuti kegiatan kajian agama, serta berdiskusi keislaman dengan syech (ulama) yang mengisi kajian Islam di masjid tersebut, akhirnya Sabrang kembali menemukan Islam secara sadar, penuh kelogisan dan semakin yakin akan keberadaan Tuhan.<sup>20</sup>

Karena pengalaman hidup itulah, Sabrang mencoba menuliskan pengalaman yang ada di dalam dirinya melalui karya-karya lagu salah satunya yang sukses di pasaran adalah lagu *Sandaran Hati*. Lagu ini ada di album Letto "truth, lie, cry" dan diciptakan pada saat Sabrang berumur 24 tahun. Lagu ini merupakan karya pertama Sabrang bersama Letto yang pertama

kali dirilis tahun 2005, seusai Sabrang menyelesaikan studinya di Kanada.

Berdasarkan pernyataan Sabrang dalam wawancara dengan Habib Husein Ja'far pada acara Cahaya untuk Indonesia, ia menyatakan bahwa menciptakan lagu *Sandaran Hati* ini saat berada pada titik yang benar-benar *desperate*, putus asa, ingin segera mengakhiri hidup, merasa hidupnya tidak bermakna.

"lagu Sandaran Hati saya buat ketika saya benar-benar tidak tertarik pada yang namanya hidup. Bukan yang ingin suicide (bunuh diri). Tapi saya tidak melihat poin pentingnya hidup lebih lama. Berangkat dari logic yang sederhana. Kalau kamu pengen ketemu Tuhan, dan katanya ketemu Tuhan setelah mati. Kenapa hidup lama-lama untuk ketemu Tuhan. Cepet aja mati, agar cepat ketemu Tuhan. Tapi bunuh diri itu dilarang lho. Sehingga saat itu berada pada posisi *desperate*, kangen luar biasa yang sampe menderit. Datang dari keputus-asaan saya tentang cerita Khidir dan nabi Musa. Nabi Musa yg ditemani Jibril saja masih ada salahnya ketika ketemu dengan Nabi Khidir. Apalagi saya yang ditemani iblis. Apa mungkin saya bisa benar jika seperti itu. Jadi *pointless*. Mau cari kebaikan *pointless*, jadi ngapain sih hidup lama-lama."<sup>21</sup>

### **Ausdruck Sabrang Letto yang Berkaitan dengan Lirik Lagu Sandaran Hati**

*Ausdruck* atau ekspresi, dalam konsep Dilthey merupakan bentuk ungkapan-ungkapan yang digunakan penulis untuk mengekspresikan dirinya. Dalam konteks lirik lagu, maka ekspresi yang disampaikan oleh Sabrang selaku pencipta lirik lagu

---

<https://www.youtube.com/watch?v=Z2iUFqkh6s&t=9s>.

<sup>20</sup> "Dialog Daging Dengan Noe Letto! Bingung Ngasih Judulnya Nih! | Helmy Yahya Bicara - YouTube."

<sup>21</sup> "Sabrang: Semua Orang Pasti Pernah Tersesat Dalam Hidupnya - YouTube."

adalah struktur lirik lagu berupa wacana singkat yang meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan biasanya adalah bait awal dalam sebuah lagu diistilahkan dengan *verse* sedangkan inti lagu berupa *chorus* atau *reff* sedangkan penutup lagu berupa *coda*.

Berikut ini lirik lagu Sandaran Hati:

Verse:

Yakinkah ku berdiri, di hampa tanpa  
tepi,

Bolehkah aku mendengarMu,  
Terkubur dalam emosi, tanpa bisa  
bersembunyi,

Aku dan nafasku merindukanMu,  
Terpuruk ku disini, teraniaya sepi,  
Dan ku tahu pasti, Kau menemani,  
Dalam hidupku, kesendirianku,

Reff:

Teringat ku teringat, pada janjiMu ku  
terikat,

Hanya sekejap ku berdiri, kulakukan  
sepenuh hati,

Peduli ku peduli, siang dan malam  
yang berganti,

Sedihku ini tak ada arti,

Jika Kaulah Sandaran Hati, Kaulah  
Sandaran Hati,

Coda:

Iniakah yang Kau mau, Benarkah ini  
janjiMu,

Hanyalah Engkau yang ku tuju,

Pegang erat tanganku, bimbing langkah  
kakiku,

Aku hilang arah, tanpa hadirMu,  
Dalam gelapnya malam hariku<sup>22</sup>

Penggunaan kata kiasan atau permajasan sebagai pengungkapan ekspresi Sabrang diantaranya: Pertama, penggunaan majas hiperbola sebagai

bentuk ungkapan kiasan yang melebihi-lebihkan dari fakta yang sebenarnya. Hal ini sebagaimana yang digunakan pada lirik '*Bolehkah aku mendengarMu, Terkubur dalam emosi*'. Kedua, penggunaan majas litotes sebagai bentuk ungkapan kiasan yang merendahkan diri. Sebagaimana yang digunakan pada lirik '*terpuruk ku disini, hanya sekejap ku berdiri, aku hilang arah tanpa hadirMu*'. Ketiga, penggunaan majas personifikasi untuk mensifati benda mati sebagaimana makhluk hidup. Sebagaimana yang digunakan pada lirik '*teraniaya sepi*'. Keempat, penggunaan majas erotesis sebagai bentuk ungkapan retorik pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Sebagaimana penggunaan partikel 'kah' yang digunakan pada lirik '*iniakah yang Kau mau, benarkah ini janjiMu*'.

### Verstehen lirik lagu Sandaran Hati

*Verstehen* lirik lagu *Sandaran Hati* merupakan upaya untuk memahami makna dakwah yang disampaikan melalui lagu tersebut. Pemahaman ini didapatkan dari mengelaborasi aspek *ausdruck* dengan aspek *erlebnis*, sehingga maksud yang ada di dalam teks lagu bisa diketahui isinya secara keseluruhan. Upaya pemahaman ini juga akan mengulas terkait tentang maksud pembicara secara isi keseluruhan lagu Sandaran Hati.

Pada bagian pembukaan lagu, Sabrang menggunakan kata "*yakinkah*" kata tersebut merupakan kata tanya karena terdapat partikel "kah". Kata yakin menunjukkan bahwa penutur mempertanyakan kesungguhan atau kepercayaan penulis terhadap tindakannya sendiri yang berupa "*berdiri*". Sedangkan makna "*berdiri*" jika dikaitkan dengan bahasa Al-Quran, bisa bermakna tindakan tegak di atas kaki serta salat seperti dalam QS. 26.218 "yang melihatmu Ketika berdiri (salat)". Jika dilihat dari pernyataan

---

<sup>22</sup> "Letto - Sandaran Hati (Official Music Video) - YouTube," accessed April 12, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=NmHWpdtRVn0>.

Sabrang yang lirik lagunya terinspirasi oleh Al-Quran, maka kecenderungan makna adalah salat. Dalam Islam, salat adalah salah satu bentuk ketundukan manusia kepada tuhan serta menunjukkan kebesaran tuhan. Salat adalah pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan, tempat manusia meminta, dan memohon ampun. Sedangkan manusia adalah makhluk yang kecil dan memiliki banyak keterbatasan. Namun dalam diri Sabrang, ia merasakan kehampaan atau kehilangan kebermaknaan yang tanpa batas saat ia menyatakan ketundukannya terhadap tuhan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sabrang bahwa ia pernah merasakan keputusasaan dalam mengenal tuhan.

Kata "*bolehkah*" juga merupakan pertanyaan tentang perijinan atas sesuatu. Perijinan itu berupa "*mendengarMu*". Penggunaan kata "*mendengar*" memiliki makna menangkap suara sehingga pendengar akan mendapatkan informasi atau pemahaman tertentu. Namun jika dikaitkan dengan ketuhanan dan pemahaman keagamaan, maka Sabrang memahami bahwa ia tidak bisa mendengar suara Tuhan secara langsung dan memahami bahwa dalam Islam hanya nabi yang bisa mendengarkan suara tuhan (Nabi Musa) maka kata "*mendengar*" bersifat hiperbolis yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi atas sebuah petunjuk tertentu. Pertanyaan "*bolehkah*" secara implisit menunjukkan keingintahuan penulis untuk mengetahui jawaban atas sesuatu.

Ekspresi emosi yang disampaikan dalam lirik lagu juga tidak memiliki kejelasan. Emosi apa yang dimaksud. Namun jika dikaitkan dengan rasa kehampaan dan keinginan mendapatkan petunjuk, maka emosi

yang dirasakan adalah emosi keputusasaan karena tidak kunjung mendapatkan jawaban. Namun dalam dirinya ia menyadari bahwa ia tidak bisa menyembunyikan perasaan keputusasaannya.

Perasaan putus asa yang dialami Sabrang, menunjukkan bahwa ia sudah mempelajari berbagai hal terkait tentang Tuhan namun ia merasa bahwa keyakinannya selama ini hanyalah kebiasaan atau bahkan karena lingkungan. Dengan begitu ia ingin mencari sendiri secara sadar tentang sosok Tuhan yang selama ini ia sembah. Oleh karena itu, muncullah perasaan keinginan untuk bertemu Tuhan secara langsung dalam rangka menemukan jawaban atas keresahan yang ada di dalam pikirannya. Keinginan tersebut diwujudkan dalam "*aku dan nafasku merindukanMu*". Yang dimaksud aku dalam teks tersebut adalah *nafs* yakni ruh atau jiwa manusia. Sedangkan nafas mewakili aspek fisik manusia.

Keyakinan Sabrang itu didasarkan pada logika pemahaman terhadap relasi kedudukan Tuhan dan manusia. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, memiliki pikiran-perasaan. Dalam fase kehidupan manusia tertentu, kadangkala manusia akan berada pada suatu titik perasaan yang putus asa, merasa hampa, tidak bermakna, sendirian, terpuruk, kebimbangan yang teramat sangat. Dan hal tersebut dapat diwajari karena manusia dibekali Allah Swt. dengan perasaan untuk bisa merasakan kondisi itu. Namun, dalam kondisi emosi tersebut, manusia harus menyadari bahwa Allah Swt. juga menciptakan perangkat lain, yakni pikiran. Dan pikiran itu harus terus difungsikan dan diaktifkan, agar manusia tidak terjerumus pada perasaan keterpurukannya. Setidaknya, dengan alat pikiran yang diberikan

oleh Allah Swt., manusia dapat menyadari bahwa Allah Swt. selalu ada dan melihat kita dimanapun kita berada dan dalam keadaan seterpuruk apapun. Sehingga, manusia tidak sampai berbuat hal-hal yang menjauhkan dirinya dari Allah Swt.

Berdasarkan aspek pengalaman Sabrang, yang menjadi persoalan sehingga ia merasa putus asa dan ragu dalam menjalani kehidupan adalah adanya pemikiran terkait inkonsistensi antara pelaksanaan kehidupan manusia dan perilaku manusia dalam beragama. Menurut Sabrang, manusia merupakan makhluk yang memiliki keterbatasan dalam segala hal, namun manusia sendiri secara fitrah keinginannya adalah ingin kekal atau hidup lebih lama sedangkan tujuan Tuhan dalam menciptakan manusia adalah agar ia kembali kepada Tuhan dan bertemu dengan Tuhannya. Ada pertentangan dalam pikiran Sabrang terkait hal tersebut.

Menurut Sabrang, dalam agama seharusnya tidak mungkin ada pertentangan. Jika ada pertentangan dalam agama, maka itu bukan agama yang berasal dari Tuhan. Inkonsistensi dalam ajaran agama menjadi persoalan karena agama dan pemikiran harus koheren, jika tidak koheren maka akal akan membuat alternatif keputusan. Keputusan itu bisa berupa akal akan menolak dan akan melakukan pengujian karena ada premis yang salah atau bisa juga akal bisa menerima dan mencari pembenaran atas pemikiran yang inkonsisten tersebut. Diantara dua pilihan itu, Sabrang lebih memilih untuk menolak adanya inkonsistensi dan melakukan pengujian, karena kerja akal harus logis, di dalamnya harus ada koherensi antar premis. Pilihan itu disebabkan pengalaman didikan orang tuanya yang religius serta pendidikannya yang

cenderung mengutamakan logika dalam belajar matematika dan fisika.

Pada bagian inti pesan, *'Teringat kuteringat, Pada janjimu kuterikat, Hanya sekejap ku berdiri, kulakukan sepenuh hati'* Pada akhirnya Sabrang ingat akan janji manusia terhadap Tuhannya saat ia belum dilahirkan. Hal itu diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 172 dan surat al-Hadid ayat 8. Perjanjian itu adalah perjanjian ruh manusia kepada tuhannya. Dalam ayat tersebut disampaikan bahwa sebelum manusia dilahirkan di dunia, manusia telah berjanji untuk beriman kepada Allah Swt, mengakui bahwa Allah Swt. adalah Tuhan semesta alam. Dalam menjalani kehidupan, Allah Swt. telah menjelaskan waktu manusia di dunia tidak lain hanya sekejap sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 112-114. Oleh karena itu, waktu yang singkat itu harus dimanfaatkan sedemikian rupa agar saat bertemu dengan Tuhan, manusia tidak malu akan perbuatan yang telah dilakukan di dunia. Hal ini sesuai dengan pemikiran Sabrang, bahwa manusia diberikan Allah Swt. perangkat berupa akal pikiran, tubuh, serta jiwa. Perangkat-perangkat itu harus dioptimalkan. Pengoptimalan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tidak tergelincir hanya untuk memenuhi hawa nafsu manusia yang dipengaruhi oleh setan.

Dalam lirik *'Peduli kupeduli, Siang dan malam yang berganti, Sedihku ini tak ada arti, Jika Kaulah Sandaran Hati, Kaulah Sandaran Hati'*, seolah pada akhirnya Sabrang menemukan jawaban atas keputus-asaannya. Sabrang akhirnya menyadari bahwa kehidupannya merupakan alat yang digunakan untuk bertemu dengan Allah Swt. Namun yang membedakan antara manusia satu dengan yang selainnya adalah tidak semua manusia bisa memberikan arti. Sehingga jika

mau meneruskan kehidupan, maka harus dipastikan hidupnya harus memberi arti pada manusia yang lain dan pada alam semesta. Sebagai manusia, hendaknya mengoptimalkan perangkat-perangkat yang telah diberikan Allah Swt. padanya, sehingga manusia menjadi orang yang bermanfaat dalam kehidupannya. Di sisi lain, Sabrang juga menyadari bahwa dalam menjalani kehidupan akan ada syaitan yang mengganggu manusia yang berusaha agar manusia keluar dari jalan Allah Swt. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak selalu benar dalam tindakannya. Namun dalam pemikiran Sabrang, Allah Swt. adalah Tuhan yang maha pemaaf, sehingga jika manusia melakukan kesalahan maka manusia hendaknya segera meminta ampun kepada Allah Swt.

Pada lirik '*nikah yang kau mau, Benarkah ini jalanmu*', merupakan bentuk pengungkapan majas erotesis yang dimaksudkan oleh Sabrang untuk bertanya tanpa ada harapan jawaban langsung dari Tuhannya. Dilanjut dengan lirik '*Hanyalah engkau yang kutuju*', sebagai bentuk ungkapan Sabrang yang menekankan kembali bahwa menjadi orang yang bermanfaat merupakan alasan manusia untuk tetap hidup. Dengan harapan manusia harus bisa memantaskan dirinya sebelum bertemu dengan Tuhannya. Peneguhan jawaban atas pertanyaan inkonsistensi itu kemudian muncullah harapan dan permohonan dalam diri Sabrang agar ia selalu diberikan petunjuk Tuhan. Harapan itu muncul disebabkan karena adanya kesadaran diri Sabrang sebagai seorang manusia yang selalu terbatas dan bisa melakukan kesalahan. Sedangkan petunjuk yang dimaksud adalah pemahaman manusia terhadap tanda-tanda yang diberikan Allah Swt. melalui alam serta perilaku manusia yang selainnya. Hal itu dikarenakan

Allah Swt. telah memberikan ketetapan alam semesta dan terdapat hukum sebab-akibat di dalamnya.

Pada lirik '*Pegang erat tanganku, Bimbing langkah kakiku, Aku hilang arah, Tanpa hadirmu, Dalam gelapnya, Malam hariku*', Sabrang berharap untuk senantiasa meminta bimbingan dan petunjuk Tuhan dalam setiap pilihan hidup yang dilaluinya. Sebab ia merasa akan kehilangan arah jika tidak ada petunjuk dan bimbingan langsung dari Tuhannya. Terlebih ia sebagai manusia merasa banyak diliputi oleh nafsu, bisikan syaitan dan berbagai kedosaan-kedosaan yang kerap kali mengiringi dalam setiap langkah kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur wacana yang disampaikan sabrang melalui lagunya memiliki isi pesan yang berupa tiga hal yakni persoalan yang dialami, jawaban terhadap persoalan, dan harapannya sebagai manusia. Dalam liriknya, Sabrang menggunakan jawaban sebagai titik tekan dalam penyampaian pesannya. Oleh karena itu, pesan dakwah yang disampaikan Noe dalam lirik lagu "*Sandaran Hati*" meliputi 1) kesadaran dalam diri manusia bahwa Tuhan semesta alam adalah Tuhan yang maha mengetahui dan maha meliputi sesuatu; 2) manusia dalam menjalankan kehidupannya harus selalu ingat akan janjinya kepada Tuhan yakni akan selalu beribadah kepada Allah Swt. dan hanya menjadikan Allah Swt. sebagai satu-satunya Illah yang patut disembah oleh manusia; 3) manusia dengan makhluk yang lain harus senantiasa peduli, seperti peduli terhadap lingkungan sekitar, sesama manusia, kepedulian terhadap alam, dan serta peduli dirinya sendiri dan kepedulian itu seharusnya diniatkan untuk beribadah kepada Allah sebagai bekal kelak ketika manusia bertemu dengan Allah Swt. di akhirat.

Pesan dakwah yang pertama, didasarkan pada pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna dan kadangkala melakukan kesalahan atau berada dalam ketidaktahuan. Dalam kondisi tersebut, manusia harus senantiasa memohon petunjuk dan bimbingan Allah Swt. baik lewat teks wahyu Allah Swt. (Al-Qur'an) maupun dari sunnatullah. Manusia dibekali pikiran dan perasaan. Pikiran harus difungsikan salah satunya untuk membuktikan kebenaran atas Allah Swt.

Sabrang memandang Allah Swt merupakan Dzat Maha Segala. Manusia tidak dapat meninggalkan Allah Swt. dan akan selalu ada jalan manusia untuk bisa menemukan Allah Swt., jika ia mau menggunakan akalnyanya. Tuhan sebagai pencipta semesta, dengan segala keMahaan yang dimilikinya. Tuhan merupakan entitas tersendiri. Yang mana manusia sebagai hamba tidak dapat bersatu dengan Tuhan.

Pesan dakwah tersebut kuat dipengaruhi pemahaman terkait hakikat manusia serta cara berfikirnya yang logis dalam memandang kehidupan manusia yang terbentuk dari lingkungan keluarga terutama didikan ayah yang senantiasa mengedepankan daya nalar kritis dalam beragama, bukan sekedar menanamkan dogma-dogma agama. Selain itu, didikan orang tua Sabrang juga senantiasa menekankan kepedulian sosial dalam bentuk contoh keseharian.

Pesan dakwah kedua, didasarkan pada pemahaman bahwa manusia terdiri atas aspek fisik berupa panca indra dan juga ruh yang memberikan kehidupan bagi manusia. Dalam Al-Quran Allah menjelaskan perjanjian ruh bahwa ruh berjanji untuk menuhankan Allah, tidak mneyekutukannya dan tidak

menyembah selain dirinya serta tidak meminta kepada yang lain selain Allah. Namun atas janji tersebut kadang kala manusia lupa sehingga manusia berbuat kerusakan serta tidak berlaku adil terhadap sesamanya. Oleh karena itu Sabrang mengingatkan kembali akan janji manusia kepada tuhan nya sebelum manusia dilahirkan.

Pada pesan ketiga, waktu bertemu dengan tuhan adalah waktu manusia berada di akhirat, setelah hari kiamat dan manusia akan berkumpul untuk bertemu dengan Allah dalam rangka mempertanggung jawabkan kehidupan dunia. Oleh karena itu, kehidupan dunia adalah kehidupan manusia mencari bekal sebanyak-banyaknya agar akhirat kelak mendapatkan surga. Salah satu cara untuk mendapatkan itu adalah dengan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Bentuk kebermanfaatan itu adalah dengan peduli terhadap sesama, saling tolong menolong antar satu dengan yang lain. Bentuk kepedulian terhadap dirinya selama ini diwujudkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki baik itu berupa jiwa, emosi serta fisik agar selalu memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Kepedulian ini merupakan jalan yang harus ditempuh oleh manusia agar ia siap saat tiba waktunya manusia kembali kepada TuhanNya.

Sabrang dalam menciptakan lagu tersebut tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan ekspresinya atau berbagi pengalaman spiritualnya kepada pendengar lirik lagunya, melainkan juga sebagai ungkapan pemikiran serta wujud dari usaha manusia untuk menjadi berarti. Ia memiliki harapan bahwa lagu-lagunya bisa dipahami dan menjadi inspirasi bagi orang yang mendengarkan karena di dalam lagu juga terdapat ilmu dan jika diterapkan maka ia bisa

mendapatkan pahala yang berlipat ganda (multiplayer effect).

#### D. Simpulan

Lirik lagu "Sandaran Hati" memiliki pesan dakwah berupa *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT) berkorelasi dengan *hablumminannas*. Manusia sebagai hamba Allah Swt., harus melakukan sesuatu sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt., menjalankan tugas sebagai manusia sesuai dengan perangkat-perangkat akal dan perasaan yang diberikan Tuhan. Salah satu tugas manusia sebagai seorang hamba adalah menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitarnya. Jika manusia menghadapi kesulitan dan kesukaran, tidak perlu ragu untuk meminta bantuan dan petunjuk dari Allah Swt karena Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Pemikiran yang disampaikan oleh Sabrang merupakan pengaruh dari

pemahamannya terhadap filsafat Tuhan dan manusia serta pendidikan dan lingkungan keluarganya yang selalu menekankan kelogisan dalam beragama.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi. Berdasarkan kajian ini, bahwa lirik lagu Letto sarat akan makna yang mendalam di balik syair-syairnya. Sehingga, eksplorasi terhadap karya-karya lirik lagu Letto yang selainnya juga dapat dikaji secara mendalam dengan analisis hermeneutik. Dengan analisis hermeneutik model Wilhelm Dilthey yang menekankan aspek obyektifitas pemaknaan teks, diharapkan dapat ditemukan makna teks yang lebih utuh dan holistik, sesuai dengan maksud asli dari pembuat teks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhabibi, Robbah, Ade Pamungkas, Khabib Sholeh, and Suci Rizkiana. "Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu-Lagu Letto Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisidi Sma Kelas X." *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 50 (2018): 87-96.
- Cynthia, Mega. "Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu 'Sebijur Bangkai' Rhoma Irama." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (August 28, 2020): 107-26. doi:10.55372/INTELEKSIAJPID.V2I1.62.
- "Dialog Daging Dengan Noe Letto! Bingung Ngasih Judulnya Nih! | Helmy Yahya Bicara - YouTube." Accessed June 17, 2022. [https://www.youtube.com/watch?v=\\_wP5aF5wY1A&t=11s](https://www.youtube.com/watch?v=_wP5aF5wY1A&t=11s).
- Dimiyati, Farid. "Kekuatan Musik Dalam Dakwah Islam ." *NU Online*, June 2017.
- Edi Mulyono, Dkk. *Belajar Hermeneutika Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.
- Farah, Naila. "Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 1. doi:10.24235/jy.v5i1.4512.
- Hosen, Muhamad, and Rakhmad Saiful Ramadhani. "Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)."

- PAWITRA KOMUNIKA: *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora* 1 (2020). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika/article/view/723>.
- Kias, Bahasa, Dalam Kumpulan, Puisi Tadarus, Mustofa Bisri, Berindikasi Nilai, and Karakter Sebagai. "Kajian Hermeneutika Dilthey Terhadap Unsur Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra." *Wistara* 4, no. 1 (2021): 21–29.
- Lesmana, Luki Agung. "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic)." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 33. doi:10.17509/t.v2i1.3376.
- "Letto - Sandaran Hati (Official Music Video) - YouTube." Accessed April 12, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=NmHWpdtrVn0>.
- Lingkar sinau. "Sabrang Mowo Damar Panuluh | Makna Lagu Sandaran Hati - YouTube." *Lingkar Sinau*, October 2019.
- Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24. doi:10.15575/idajhs.v11i2.2398.
- Newton, Ken, and Dundee. *Menafsirkan Teks: Pengantar Kritis Kepada Teori Dan Praktek Penafsiran Sastra*. Semarang: IKIP Semarang, 1989.
- Nugraha, Yusuf Bakti, and Lutfiah Ayundasari. "Sunan Kalijaga Dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-Ilir." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 4 (April 30, 2021): 528–32. doi:10.17977/UM063V1I4P528-532.
- Parlindungan, Utan. "Mitos Genjer-Genjer: Politik Makna Dalam Lagu." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 17, no. 3 (2016): 236. doi:10.22146/jsp.13083.
- Penyusun, Tim. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Poespoprodjo, W. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- "Sabrang: Semua Orang Pasti Pernah Tersesat Dalam Hidupnya - Youtube." Accessed April 11, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Z2iUFqekh6s&t=9s>.
- Sabrang MDP: Letto, Maiyah, Hingga Cak Nun #Putcast - Youtube*. Accessed June 24, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=K3Nlx6AKQXQ&t=565s>.
- Saputri, Kistiriana Agustin Erry. "Analisis Hermeneutik Wilhelm Dilthey Dalam Puisi Du Hast Gerufen – Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche." *Skripsi*, 2012, 1–110. [http://eprints.uny.ac.id/25395/1/Kistiriana Agustin Erry Saputri 08203241020.pdf](http://eprints.uny.ac.id/25395/1/Kistiriana%20Agustin%20Erry%20Saputri%2008203241020.pdf).
- Setiawan, H. "Pesan Dakwah Dalam Lagu (Analisis Pada Lirik Lagu 'Dunia Sementara Akhirat Selamanya', Karya Derry Sulaiman)." *Jurnal.laisambas.Ac.Id*. Accessed April 12, 2022. <http://jurnal.laisambas.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/4.-HALIM-SETIAWAN-PESAN-DAKWAH-DALAM-LAGU.pdf>.
- Sholikah. "Pemikiran Hermeneutika Wilhelm Dilthey (1833-1911 M)." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2017): 109–20. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3285>.
- SMC Mediavisitama. "Metode Cak Nun Dalam Mendidik Anak." *Youtube.Com*, January 2020.

